

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus****1. Sejarah Berdirinya SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus<sup>1</sup>**

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum pendidikan salaf dan khalaf, dahulu bernama SMP Terpadu “ Al-Suryawy “ didirikan oleh KH. Noor Said dan pengurus yayasan Assa'idiyyah, yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Assa'idiyyah. SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah berdiri pada tahun 2003 Nomor 016 / 2106 tahun 2004 SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah mendapat ijin operasional tanggal 9 juli 2004 dengan Nomor 421 / 1854. 3 / 14. 05 / 2004. Tahun 2004 diadakan rapat khusus yang keputusannya adalah pemberian mandat sekretaris yayasan sebagai kepala sekolah dan perubahan nama sekolah. K.H Noor Said memberi mandat kepada Sulebi. S.Ag dan SMP Islam Terpadu Al-Suryawy menjadi SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah yang bertujuan untuk mempertegas jati diri dan identitas lembaga pendidikan tahun 2005 keluarlah surat perubahan nama tanggal 19 Agustus dengan Nomor 421 / 2480 / 14. 05 / 2006 dari dinas pendidikan Kudus.

**2. Letak Geografis SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus<sup>2</sup>**

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus secara geografis terletak dikompleks makam waliyullah Mbah Hamzah Krapyak sebuah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Kirig tepatnya di Dukuh Krapyak desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah berdiri diatas tanah wakaf hasil tukar guling

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Oktober 2018.

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Oktober 2018.

(ruslah) dari tanah yayasan dengan tanah milik H.Subkhan Ribkun dan tanah desa seluas 2.366 m<sup>2</sup> ditambah areal tanah makam mbah Hamzah dan yayasan seluas 6,970 m<sup>2</sup> jadi luas keseluruhan 9,366 M<sup>2</sup>, adapun yang sudah dibangun seluas 485 m<sup>2</sup> adapun batas wilayah SMP Islam Terpadu “Assaidiyyah” adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Berbatasan dengan SDN 3 Kirig
- b. Batas selatan : Berbatasan dengan makam mbah hamzah krapyak
- c. Batas barat : Berbatasan dengan jalan lingkar kudus
- d. Batas timur : Berbatasan dengan rumah penduduk

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus<sup>3</sup>

#### a. Visi

Santun, kreatif, cerdas, dan kompetitif.

#### b. Misi

- a. Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian.
- b. Mewujudkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis IT.
- c. Menggali seluruh potensi peserta didik dan mengembangkan minat dan bakatnya untuk meraih prestasi non akademik yang optimal.
- d. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mandiri dalam menghadapi era global melalui pendidikan kecakapan hidup.
- e. Mewujudkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT.
- f. Mewujudkan sekolah Berbasis Pesantren yang memiliki budaya Santun, Cerdas Kreatif, bersih dan sehat sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman, dan nyaman untuk belajar.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 17 Oktober 2017.

### c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya sistem informasi manajemen sekolah dan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.
- 4) Terwujudnya prestasi akademik.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan “*Pretest-Posttest Control Group Design*” yakni peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pemberian *treatment* eksperimental. Setelah itu dilakukan *posttest*. Selisih antara skor/ hasil 0-2 dengan skor/ hasil 0-1 di nilai sebagai efek atau pengaruh dari *treatment* eksperimental yang diberikan.<sup>4</sup> Peneliti membagi subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing diberi *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 05 September - 05 Oktober 2018 di SMP IT Assa’idiyyah Mejoko Kudus. Analisis data untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *project-based learning* terhadap keaktifan kelas pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII dapat diketahui dari nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) diujikan kepada 70 responden (siswa), yakni kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol setelah sebelumnya diberi pembelajaran dengan pembelajaran *project-based learning*. Instrumen yang diujikan ada dua, yaitu instrumen tes materi pelajaran PAI berjumlah 25 soal pilihan ganda dan instrumen berupa

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 139.

angket tentang teknik pembelajaran *project-based learning* dan metode konvensional (metode ceramah) masing-masing berjumlah 20 soal. Kemudian instrumen diujikan dan hasilnya diuji validitas dan reliabilitas. Kedua instrumen telah dinyatakan valid serta reliabel dari masing-masing data *pre test* dan *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *project-based learning* maupun metode konvensional (metode ceramah).

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

### C. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, pada tabel *Skewness* dan *kurtosis*, ditemukan bahwa:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data Pre-Post Test Kelas Kontrol Statistik**

	Pretest kontrol	Posttest kontrol
N Valid	35	35
Missing	0	0
Mean	53.03	60.46
Median	52.00	64.00
Mode	44	68
Std. Deviation	12.846	15.726
Variance	165.029	247.314
Skewness	.736	.412
Std. Error of Skewness	.398	.398
Kurtosis	1.113	-.138
Std. Error of Kurtosis	.778	.778
Range	60	68
Minimum	28	32
Maximum	88	100
Sum	1856	2116

Berdasarkan hasil output di atas tabel *Skewness* dari *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,736) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,412). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (1,113) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,138). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Post Test* Kelas Eksperimen**

**Statistik**

		pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		67.31	82.74
Median		68.00	84.00
Mode		52 <sup>a</sup>	84
Std. Deviation		13.213	10.617
Variance		174.575	112.726
Skewness		.108	.320
Std. Error of Skewness		.398	.398
Kurtosis		-1.173	-.786
Std. Error of Kurtosis		.778	.778
Range		44	36
Minimum		48	64
Maximum		92	100
Sum		2356	2896

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil output di atas tabel *Skewness* dari *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,108) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,320). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (-1,173) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,786). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Pembelajaran konvensional dan Keaktifan**  
**Kelas Kontrol**  
**Statistik**

		konvensional	Keaktifan kelas kontrol
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		61.23	71.69
Median		61.00	70.00
Mode		61	70
Std. Deviation		2.808	6.574
Variance		7.887	43.222
Skewness		1.408	-.095
Std. Error of Skewness		.398	.398
Kurtosis		1.937	.655
Std. Error of Kurtosis		.778	.778
Range		12	31
Minimum		57	56
Maximum		69	87
Sum		2143	2509

Berdasarkan hasil output di atas tabel *Skewness* dari *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (1,408) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,095). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (1,937) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,655). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Pembelajaran *Project-based Learning* dan**  
**Keaktifan**  
**Kelas Eksperimen**

**Statistik**

		Pembelajaran proyek	Keaktifan kelas eksperimen
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		60.97	74.6571
Median		60.00	75.0000
Mode		57 <sup>a</sup>	78.00
Std. Deviation		7.242	7.37222
Variance		52.440	54.350
Skewness		.607	-.177
Std. Error of Skewness		.398	.398
Kurtosis		1.301	.142
Std. Error of Kurtosis		.778	.778
Range		36	35.00
Minimum		47	57.00
Maximum		83	92.00
Sum		2134	2613.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil output di atas tabel *Skewness* dari *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,607) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (-0,177). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 1$ .

Kemudian pada tabel *Kurtosis*, ditemukan bahwa nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan angka (1,301) dan *post test* kelas kontrol menunjukkan angka (0,142). Kedua data tersebut masih di bawah  $\pm 3$ .

## 2. Uji Linieritas Data

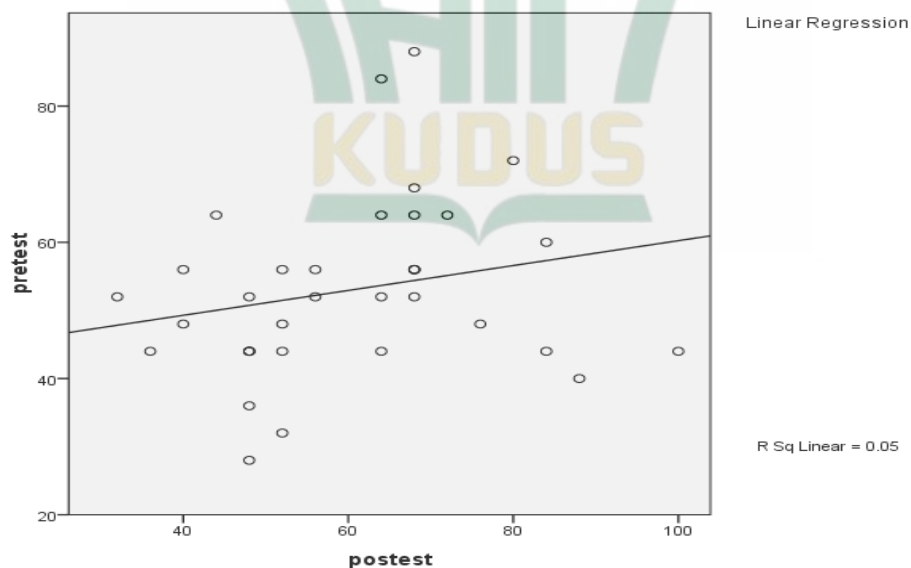
Untuk menentukan apakah masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat, uji ini sebagai syarat untuk menentukan modal analisa regresi linier. Pada pengujian linieritas peneliti menguji satu persatu, dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Berikut adalah hasil uji linieritas antara lain:

**Gambar 4.5**

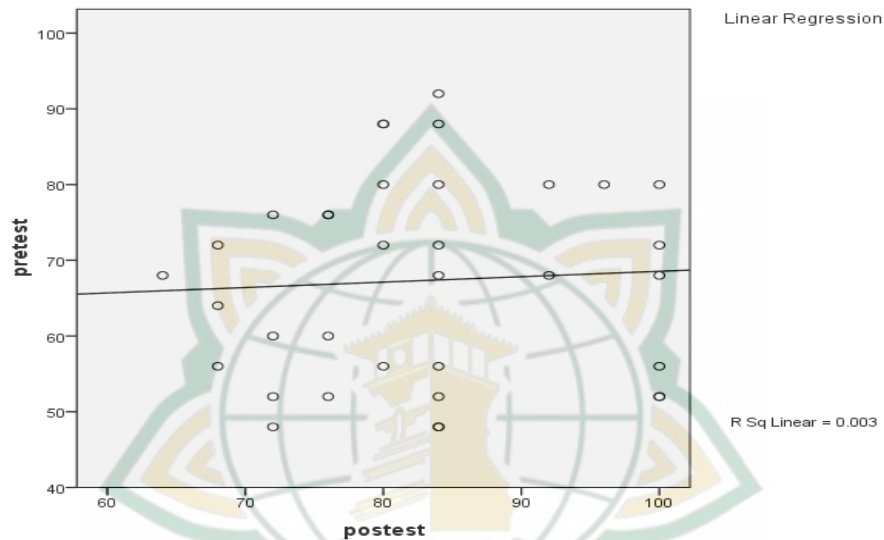
### HASIL UJI LINIERITAS DATA *PRE TEST* DAN *POST TEST* KELAS KONTROL



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan data *pre test* dan *post test* kelas kontrol termasuk dalam kategori linier.

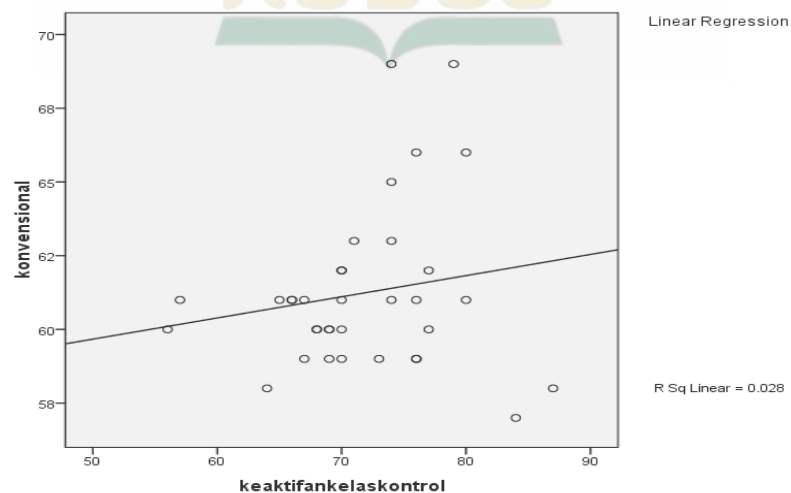


**Gambar 4.6**  
**HASIL UJI LINIERITAS DATA *PRE TEST* DAN *POST TEST* KELAS**  
**EKSPERIMEN**



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen termasuk dalam kategori linier.

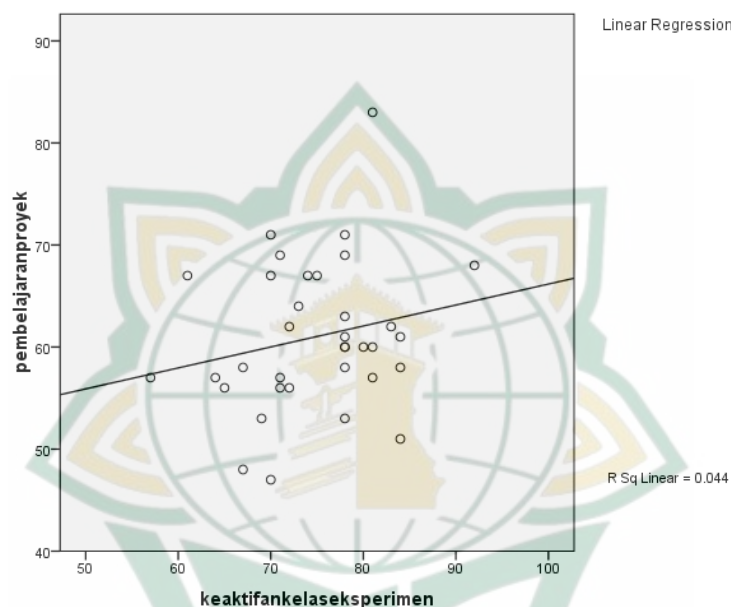
**Gambar 4.7**  
**HASIL UJI LINIERITAS DATA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**  
**DAN KEAKTIFAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan data pembelajaran konvensional dan keaktifan kelas kontrol termasuk dalam kategori linier.

Gambar 4.8

**HASIL UJI LINIERITAS DATA PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DAN KEAKTIFAN KELAS EKSPERIMEN**



### 3. Uji Homogenitas Data

Adapun hasil pengujian homogenitas berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan program SPSS 16.0, hasil outputnya dapat dilihat bahwa:

Tabel 4.9

**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA *PRE TEST-POST TEST* KELAS KONTROL**

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Preposttest kontrol	Based on Mean	2.812	1	68	.098
	Based on Median	2.539	1	68	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.539	1	67.418	.116
	Based on trimmed mean	2.930	1	68	.092

Berdasarkan hasil output di atas nilai *pre test* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol pada kolom Sig. adalah 0,098. Hal ini membuktikan hasil signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

**Tabel 4.10**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA *PRE TEST-POST TEST* KELAS**  
**EKSPERIMEN**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Preposttest eksperimen	Based on Mean	3.566	1	68	.063
	Based on Median	3.224	1	68	.077
	Based on Median and with adjusted df	3.224	1	67.910	.077
	Based on trimmed mean	3.665	1	68	.060

Berdasarkan hasil output di atas nilai *pre test* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol pada kolom Sig. adalah 0,063. Hal ini membuktikan hasil signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

**Tabel 4.11**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA PEMBELAJARAN**  
**KONVENSIONAL DAN KEAKTIFAN KELAS KONTROL**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konvensional keaktifan	Based on Mean	9.454	1	68	.003
	Based on Median	8.930	1	68	.004
	Based on Median and with adjusted df	8.930	1	60.651	.004
	Based on trimmed mean	10.150	1	68	.002

Berdasarkan hasil output di atas nilai pembelajaran konvensional dan keaktifan kelas kontrol pada kolom Sig. adalah 0,003. Hal ini

membuktikan hasil signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

**Tabel 4.12**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED***  
***LEARNING* DAN KEAKTIFAN KELAS EKSPERIMEN**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembelajaran proyek dan keaktifan	Based on Mean	.008	1	68	.930
	Based on Median	.035	1	68	.853
	Based on Median and with adjusted df	.035	1	64.495	.853
	Based on trimmed mean	.015	1	68	.903

Berdasarkan hasil output di atas nilai pembelajaran konvensional dan keaktifan kelas kontrol pada kolom Sig. adalah 0,930. Hal ini membuktikan hasil signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

#### D. Analisis Data

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penilaian eksperimen yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yakni pada tanggal 27 Agustus – 27 September 2018. Analisis ini ditujukan guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara keaktifan kelompok kelas eksperimen (menggunakan pembelajaran *project-based learning*) dengan kelompok kelas kontrol (tidak menggunakan pembelajaran *project-based learning*) serta peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa kelompok eksperimen (kelompok belajar PAI menggunakan pembelajaran *project-based learning*).

### 1. Analisis Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t)

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan Uji t. Uji t dilakukan untuk menguji perbedaan keaktifan siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan pembelajaran *project-based learning* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode konvensional (metode ceramah). Selain itu, Uji t 2 sampel independen digunakan untuk mencari perbedaan keaktifan siswa antara yang menggunakan pembelajaran *project-based learning* dan metode konvensional pada siswa kelas VIII di SMPIT Assa'idiyyah. Syarat data bersifat signifikan atau ada perbedaan apabila nilai sig. < 0,05

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	53.03	35	12.846	2.171
Posttest	60.46	35	15.726	2.658

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	35	.224	.197

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttest - pretest	7.429	17.945	3.033	1.264	13.593	2.449	34	.020

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t ada perbedaannya yaitu pretes kontrol menunjukkan angka 53.03 dan postes kontrol menunjukkan angka 60.46. Jadi ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dan hasil Uji t menunjukkan df 34 dan signifikansi sebesar 0,020. Oleh karena itu signifikansi kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan pretes dan postes kontrol dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics						
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Pretest	67.31	35	13.213	2.233	
	Posttest	82.74	35	10.617	1.795	

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	.057	.743

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair posttest - pretest 1	15.429	16.468	2.784	9.772	21.086	5.543	34	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t ada perbedaannya yaitu pretes eksperimen menunjukkan angka 67.31 dan postes eksperimen menunjukkan angka 82.74. Jadi ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dan hasil Uji t menunjukkan df 34 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu signifikansi kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan pretes dan postes eksperimen dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran *project-based learning*.



Tabel 4.15

Hasil Uji t Data *Pre Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics										
Nilai Pre Test		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Nilai Pre Test Kontrol	Pre Test Kontrol	35	53.03	12.846	2.171					
Nilai Pre Test Eksperimen	Pre Test Eksperimen	35	67.31	13.213	2.233					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Pre Test Kontrol Eksperimen	Equal variances assumed	.861	.357	4.586	68	.026	14.286	3.115	8.070	20.502
	Equal variances not assumed			4.586	67.946	.026	14.286	3.115	8.070	20.502

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t tidak ada perbedaannya yaitu pretes kontrol menunjukkan angka 53.03 dan pretes eksperimen menunjukkan angka 67.31. Jadi ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dan hasil Uji t menunjukkan df 68 dan signifikansi sebesar 0,026. Oleh karena itu signifikansi kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan pretes kontrol dan pretes eksperimen dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional dan pembelajaran *Project-Based Learning*.

Tabel 4.16

Hasil Uji t Data *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
Nilai Post Test		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Post Test Kontrol	Post Test Kontrol	35	60.46	15.726	2.658
Nilai Post Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	35	82.74	10.617	1.795

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		f	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post Test Eksperimen	Equal variances assumed	6.636	.012	6.948	68	.000	22.286	3.207	15.886	28.686
	Equal variances not assumed			6.948	59.663	.000	22.286	3.207	15.869	28.702

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t ada perbedaannya yaitu postes kontrol menunjukkan angka 60.46 dan postes eksperimen menunjukkan angka 82.74. Jadi ada kenaikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dan hasil Uji t menunjukkan df 68 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu signifikansi kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan postes kontrol dan postes eksperimen dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional dan pembelajaran menggunakan *Project-Based Learning*.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis diajukan. Adapun hipotesis antara lain:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan kelas eksperimen (menggunakan pembelajaran *project-based learning*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan pembelajaran *project-based learning*) pada siswa kelas VIII mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan kelas Eksperimen (menggunakan pembelajaran *project-based learning*)

dengan kelas kontrol (tidak menggunakan pembelajaran *project-based learning*) pada siswa kelas VIII mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Data *pre test* dan *post test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji t *Pre Test* Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai <i>pre test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68	0.026	Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan
Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68	0.000	Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan

Dari Uji t *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai df sebesar 68 dan signifikansi sebesar 0,026. Oleh karena signifikansi < 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga  $H_a$  diterima.

Dari Uji t *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui nilai df sebesar 68 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi < 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa keaktifan siswa setelah perlakuan pembelajaran dengan pembelajaran *Project-Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Dari penjelasan kedua tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Uji t *pre test* dengan sig. sebesar 0,026 dan *post test* dengan sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum perlakuan menggunakan metode konvensional dan setelah perlakuan menggunakan pembelajaran *Project-Based Learning*. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan kelas eksperimen (menggunakan pembelajaran *Project-Based*

*Learning*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan pembelajaran *Project-Based Learning*) pada siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019” ( $H_a$  diterima).

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan terhadap keaktifan siswa pada proses pembelajaran PAI yang menggunakan pembelajaran *project-based learning* dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata dari data angket kelas kontrol yang menggunakan media konvensional (buku dan papan tulis) adalah 67,69 dibulatkan menjadi 68. Nilai tersebut, berada pada rentang interval 67 – 71 dan masuk ke dalam kategori “sedang”. Rata-rata dari data angket kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah sebesar 72,62 dibulatkan menjadi 73. Nilai tersebut, berada pada rentang interval 70 – 78 dan masuk ke dalam kategori “tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) di SMP IT Assa'idiyyah dalam kategori tinggi.
2. Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* mengenai materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran), hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan awal rata-rata kelas kontrol adalah 53,03. Kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pemberian media konvensional dalam pembelajaran materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran). Selanjutnya, peserta didik diberi *post-test* pada akhir pembelajaran dan rata-rata nilai pemahamannya menjadi 60,46. Kedua nilai tersebut, diuji menggunakan uji *t paired sample t-test*. Hasil uji *t* pada nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut adalah 2,449 dengan angka

signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran) peserta didik pada kelas kontrol. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.<sup>5</sup> dan Kelebihan Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek.<sup>6</sup> Peningkatan pemahaman materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran) peserta didik terjadi, karena peserta didik diberi bantuan dalam pembelajaran berupa media konvensional. Hal ini, didukung oleh penelitian Rahma Abida dengan Judul: Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Retensi Kelas X SMAN 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>7</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu seluruh peserta didik telah mencapai target dalam ketuntasan, hal ini membuktikan bahwa Model *Project Based Learning* Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Retensi Kelas X Sman 14 Bandar Lampung, Data hasil penelitian ini yaitu hasil test keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diambil setelah proses pembelajaran (posttest). Data tersebut digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*, bumi aksara, 2010, Hlm. 144

<sup>6</sup> Made Wena *Opcit* 147

<sup>7</sup> Rahma Abida, Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Retensi Kelas X Sman 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017, hlm. 5



mengukur keterampilan berpikir kreatif biologi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pencemaran lingkungan. Data diperoleh dari 64 peserta didik, kelas X Mia 4 sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik dan kelas X Mia 5 sebagai kelas *control* sebanyak 32 peserta didik. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis teknologi tepat guna sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Penelitian tersebut, membuktikan bahwa dengan adanya model proyek dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, pemberian rangsangan berupa media konvensional kepada peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertengkar) peserta didik.

3. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah sebesar 67,31; sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 82,74. Nilai *t* hitung pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 5,543. Angka signifikansi pada tabel, menunjukkan bahwa angka kurang dari 0,005 yaitu ( $0,000 < 0,005$ ). Hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, selain itu terdapat peningkatan pemahaman materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertengkar) pada kelas eksperimen tersebut. Peningkatan pemahaman materi PAI (menghindari minuman keras. judi dan pertengkar) peserta didik terjadi, karena peserta didik diberi bantuan dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini, didukung oleh penelitian dari Desi Fitri Lestari , dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Jarakan. Universitas Semarang.<sup>8</sup> Sebelum diberi perlakuan, siswa mengerjakan soal pretest baik pada

---

<sup>8</sup> Desi Fitri Lestari. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jarakan. *Skripsi*, Universitas Semarang. hlm.81-82



kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil analisis data pada pretest sebelum mendapatkan perlakuan (treatment) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu kelompok kontrol 43,64 dan kelompok eksperimen 42,08. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan (treatment) adalah relatif sama. Kondisi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen relatif sama karena kedua kelompok menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, dimana dalam menyampaikan materi tanpa melibatkan peran siswa dalam menemukan konsep dan menggali informasi.

Setelah melaksanakan pretest, pada pertemuan kedua dan ketiga kelompok kontrol diberi perlakuan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, sedangkan kelompok eksperimen pada pertemuan kedua dan ketiga menggunakan model pembelajaran project based learning. Hasil analisis data pada posttest setelah memperoleh perlakuan (treatment) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan nilai posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran project based learning. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata, yaitu kelompok kontrol 63,48 dan kelompok eksperimen 83,6 yang jauh berbeda.

Jika ditinjau dari hasil observasi kemampuan berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat perbedaan yang sangat jauh, yaitu kelompok kontrol 13,26% sedangkan kelompok

eksperimen 66,73%. Dari data observasi perolehan persentase kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, penggunaan model pembelajaran project based learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung. Membandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Jarakan

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan awal rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 67,31 dan kelas kontrol sebesar 53,03. Hal ini, juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, hasil yang didapat yaitu  $t_{hitung}$  (4,586) dengan angka signifikansi sebesar 0,026. Berdasarkan hasil analisis uji t tersebut, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak jauh berbeda dan relatif sama. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol pemahaman peserta didik, keduanya mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda dan relatif sama. Hal ini dikarenakan, kedua kelas tersebut belum mempunyai kesiapan untuk mengerjakan soal, selain itu tes *pre-test* ini dilakukan secara mendadak, sehingga peserta didik belum sempat untuk belajar PAI materi (menghindari minuman keras, judi dan pertengkar) sama sekali. Peserta didik hanya dapat menjawab pertanyaan yang diingat dan direspon oleh otak. Saat seperti ini, media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga apabila media yang digunakan sesuai, maka materi pembelajaran akan mudah diingat oleh otak. Media berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran,

sehingga media menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

5. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan setelah dilakukan *pre-test* adalah pemberian bantuan berupa pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mempermudah mempelajari materi PAI (menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran). Perlakuan yang diberikan adalah pemberian pembelajaran berbasis proyek kepada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media konvensional yaitu media buku dan papan tulis. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik sama-sama diberikan *post-test* baik untuk kelas eksperimen, maupun kelas kontrol. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini, dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai akhir (*post-test*) peserta didik kelas eksperimen sebesar (82,74) dan kelas kontrol sebesar 60,46. Hal ini, juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, hasil yang didapat yaitu  $t(6,948)$ , dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa angka kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis uji  $t$  tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek) dan kelas kontrol (yang menggunakan media konvensional). Simpulan ini, didukung oleh penelitian Harnila, dengan judul: Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh Tahun 1437 H/2016 M. Tujuan dari penelitian ini adalah Hasil pengamatan terhadap aktivitas

---

<sup>9</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 46-47.

belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model project based learning yang diukur dengan menggunakan instrumen lembar penilaian observasi terhadap siswa dengan menggunakan rubrik penilaian terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran kimia pada materi minyak bumi menggunakan model project based learning dengan mempraktekkan langsung adalah lebih aktif. Siswa lebih dapat berpikir kritis dan secara aktif didalam kelompoknya. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memahami materi dengan cara mencari langsung materi yang dipelajari dengan teman sekelompoknya untuk bertukar pendapat sehingga muncul ide-ide baru yang membuat siswa termotivasi dan pemahaman siswa akan lebih berkesan secara mendalam. Selain itu siswa juga dapat bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.

Awalnya, siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi minyak bumi, masing-masing siswa dalam kelompok diberi LKP (lembaran kerja proyek) dan siswa mengerjakan proyek yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kimia pada materi minyak bumi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model project based learning memperoleh nilai sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 87,50%. Ini sesuai dengan kriteria aktivitas siswa, 80 – 100% = baik sekali.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Harnila, Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, *skripsi* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh Tahun 1437 H/2016 M. Hlm 57-58